

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang terletak di wilayah tropis dengan keanekaragaman tanaman yang begitu banyak. Pembangunan di bidang pertanian senantiasa mendapatkan prioritas utama dalam setiap tahapan pembangunan. Dilihat dari berbagai sektor yang ada pertanian merupakan salah satu sektor yang dapat menunjang laju pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia (Pradita, 2014).

Salah satu usaha untuk membantu mensejahterakan masyarakat adalah dengan adanya industri rumah tangga. Industri rumah tangga adalah kegiatan mengolah bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. (Ananda, 2016). Industri rumah tangga juga merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat untuk mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar serta menduduki peran strategis dalam pembangunan ekonomi. Tumbuhnya industri rumah tangga di pedesaan akan meningkatkan ekonomi desa dengan berbagai macam kegiatan usaha dan keterampilan masyarakat. Hal ini akan memberikan kemajuan yang sangat penting bagi kegiatan pembangunan ekonomi pedesaan (Efendi, 2018).

Dalam suatu usaha, pengembangan sangat diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan nilai tambah yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan. Pertumbuhan usaha mempunyai peranan penting dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi daerah, dan perkembangan usaha akan terus bertambah sejalan dengan perkembangan pembangunan. Perkembangan sektor industri dalam

pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari peranan dan keberadaan industri kecil dan kerajinan rakyat, yang secara historis kehadirannya jauh lebih dahulu dibandingkan industri manufaktur maupun industri modern (Halim, 2020).

Pengembangan suatu usaha dapat ditentukan dengan adanya kemampuan untuk membangun strategi dalam usaha tersebut. Karena strategi akan membuat perusahaan melihat masa depan dan berusaha membentuk masa depannya secara proaktif. Dengan adanya strategi diharapkan mampu membantu menuju tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Setiap perusahaan harus menggunakan strategi untuk mengembangkan usahanya. Tidak hanya perusahaan besar saja yang mempunyai manajemen strategis, namun perusahaan kecil pun sebaiknya juga mempunyai manajemen strategis. Manajemen strategis merupakan sekumpulan keputusan dan tindakan yang dirancang untuk mencapai sasaran perusahaan. Dengan demikian manajemen strategis melibatkan pengambilan keputusan dalam jangka panjang serta berorientasi untuk masa depan (Siti Fariatul, 2017).

Emping melinjo merupakan salah satu bahan makanan ringan, selain bernilai gizi tinggi juga memiliki cita rasa yang banyak disukai masyarakat. Berdasarkan kualifikasi tersebut dan didukung dengan pengolahan yang baik dapat menjamin ketersediaan emping tanpa di pengaruhi oleh waktu sehingga kebutuhan konsumen dapat terpenuhi setiap saat (Anggraeni, 2012). Emping melinjo merupakan salah satu komoditi pengolahan hasil pertanian yang memiliki nilai tinggi, baik karena harga jual yang relatif tinggi maupun sebagai komoditi ekspor yang dapat mendatangkan devisa. Rendahnya produktivitas melinjo akibat dari budidaya usahatani yang masih tradisional, sehingga berdampak rendahnya produksi dan tidak mampu mencukupi pasokan kebutuhan bahan baku. Kondisi ini

mengakibatkan para pengusaha emping melinjo untuk mencukupi bahan baku tersebut mendatangkan dari luar daerah (Debataraja, 2017).

Tabel 1.1 Tabel Pengusaha Industri Menurut Kelompok Tenaga Kerja dan Jenis Industri di Kabupaten Kediri

No	Jenis Industri	> 5 pekerja	5-19 pekerja	20-99 pekerja	> 100 pekerja	Jumlah
1	Makanan, Minuman dan Tembakau	6	9	2	1	18
2	Tekstil, Pakaian Jadi dan Kulit	-	1	-	-	1
3	Kayu (Perabotan rumah tangga dari Kayu)	1	2	1	-	4
4	Kertas dan Barang dari Kertas	-	-	-	-	-
5	Kimia dan Barang dari bahan kimia, Minyak Bumi, Batubara, Karet dan Plastik	1	3	1	-	5
6	Barang Mineral bukan Logam (kecuali minyak dan batubara)	-	-	-	-	-
7	Logam Dasar	-	-	-	-	-
8	Barang dari Logam, Mesin dan Peralatannya	7	5	1	-	13
9	Pengolahan Lainnya	2	3	1	-	6
Jumlah		17	23	6	1	47

Sumber :Dinas Koperasi, Perindustrian & Perdagangan Kabupaten Kediri

Kediri merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki banyak industri rumah tangga dan telah banyak menyerap tenaga kerja. Dengan adanya industri rumah tangga ini dapat membantu mengurangi angka pengangguran serta dapat membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Beberapa industri rumah tangga yang berada di Kediri kebanyakan merupakan industri makanan, minuman,

dan tembakau. Salah satu industri rumah tangga yang berada di Kabupaten Kediri yaitu emping melinjo. Melinjo adalah tanaman yang banyak ditemukan di tanah pekarangan penduduk desa maupun perkotaan. Mengingat bahwa hampir seluruh bagian dari tanaman melinjo dapat dimanfaatkan. Namun yang terpenting adalah buah melinjo yang sudah tua sebagai bahan baku pembuatan emping melinjo yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi.

Desa Mejono adalah salah satu sentra penghasil emping melinjo di Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri. Desa ini sudah puluhan tahun menjadi sentra emping melinjo. Dulunya di Desa Mejono terdapat banyak sekali pengrajin emping melinjo, hampir setiap rumah yang ada disana memiliki usaha emping melinjo tersebut. Namun seiring berjalannya waktu, saat ini hanya terdapat sekitar 15 unit usaha emping melinjo yang ada di Desa Mejono yang masih bertahan. Karena kebanyakan warga setempat lebih tertarik untuk menekuni pekerjaan yang lain dibandingkan menjadi pengrajin emping melinjo.

Tenaga kerja pada industri emping melinjo sebenarnya tidak sulit didapatkan karena banyak dikerjakan oleh keluarga atau tetangga sendiri. Bahan baku yang digunakan untuk proses produksi emping melinjo di Desa Mejono berasal dari luar daerah dan kebanyakan mendatangkan dari daerah Jawa Tengah karena produksi melinjo di Kabupaten Kediri dirasa kurang dapat memenuhi. Proses pembuatan emping melinjo ini sudah mulai ada sejak zaman pendiri desa hingga saat ini. Namun jumlah pengrajin emping melinjo saat ini sudah tidak sebanyak dulu dikarenakan seiring berjalannya waktu mereka lebih memilih menekuni pekerjaan lain dibandingkan membuat emping melinjo. Selain itu dalam proses produksinya masih banyak masalah yang terjadi seperti kekurangan modal, tenaga kerja yang

kurang kompeten karena sebagian besar tenaga kerjanya adalah orang tua atau orang yang sudah berusia lanjut. Ada beberapa tenaga kerja muda namun sangat sedikit karena anak muda di daerah tersebut lebih memilih pekerjaan yang lain daripada menjadi pengrajin emping melinjo.

Selain itu sebagian besar penggunaan alat yang masih bersifat tradisional dan pemasaran yang masih dilakukan secara manual sehingga berdampak pada menurunnya pendapatan para pengrajin. Pemasaran emping melinjo yang ada di Desa Mejono masih dilakukan secara manual dari mulut ke mulut atau belum menggunakan media online, sehingga hanya orang – orang yang sudah menjadi langganan yang mengetahui usaha tersebut. Seperti yang kita ketahui keadaan dunia usaha bersifat dinamis, yang diwarnai dengan adanya perubahan dari waktu ke waktu. Hal ini menuntut setiap pelaku usaha bisnis untuk memiliki kepekaan terhadap perubahan yang terjadi di pasaran dan menempatkan orientasi kepada kepuasan pelanggan. Oleh karena itu usaha emping Emping Melinjo di Desa Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri juga harus memiliki strategi pengembangan yang tepat, sehingga produknya tidak hanya laku di pasaran, akan tetapi mampu bersaing dan akan bertahan lama dalam dunia persaingan yang ada.

Usaha Emping Melinjo yang ada di Desa Mejono ini diharapkan mampu mengetahui segala bentuk kekuatan dan kelemahan produk pada kondisi internal usaha , sehingga mampu memanajemen kondisi yang baik dalam segi produksi. Di sisi lain, para pengusaha juga harus jeli dalam melihat segala bentuk peluang maupun ancaman yang dapat menghancurkan usaha atau yang akan dihadapi oleh produknya di pasaran. Oleh karena itu, diperlukan perancangan strategi pengembangan usaha bisnis emping melinjo yang tepat untuk bisa berkembang dan

mampu bertahan dalam lingkungan yang seringkali tidak dapat diduga.

Berdasarkan keadaan dan permasalahan yang terjadi, maka penulis tertarik untuk meneliti usaha emping melinjo dan mengambil judul **“Strategi Pengembangan Usaha Emping Melinjo di Desa Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri”** dengan fokus kajian pengelolaan usaha emping melinjo yang ada di Desa Mejono serta faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya. Metode penelitian yang dapat digunakan yaitu analisis SWOT sehingga akan tersusun beberapa strategi alternatif untuk mengembangkan usaha emping melinjo di Desa Mejono sehingga dapat membantu untuk mengambil keputusan strategi mana yang paling tepat diterapkan agar usaha emping melinjo menjadi lebih maju dan dapat tetap bertahan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa besar nilai tambah pengolahan emping melinjo di Desa Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri?
2. Apa saja faktor internal dan eksternal yang mendukung pengembangan usaha emping melinjo di Desa Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri ?
3. Apa strategi pengembangan yang tepat diterapkan dalam usaha emping melinjo di Desa Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui berapa besar nilai tambah pengolahan emping melinjo di Desa Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri
2. Untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung pengembangan usaha emping melinjo

3. Untuk menyusun strategi pengembangan yang tepat diterapkan dalam usaha emping melinjo

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Pemerintah Daerah : Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam menyusun program yang terkait dengan pengembangan usaha emping melinjo di Desa Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri
2. Perusahaan : Penelitian ini dapat menambah referensi dalam pengambilan keputusan pengembangan usaha emping melinjo di Desa Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri.
3. Universitas : Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi, perluasan mitra kerja dan bahan ajar bagi dosen sebagai materi mata kuliah pada bidang pengembangan pertanian.
4. Bagi peneliti lain : Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan penelitian yang sejenis dalam penelitian strategi pengembangan di bidang pertanian.